

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bawang merah (*Allium cepa L.*) merupakan tanaman hortikultura unggulan dan telah diusahakan oleh petani secara intensif. Bawang merah termasuk komoditas sayuran yang memiliki banyak manfaat, sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional.

Bawang merah mengandung beberapa komponen nutrisi yang berguna untuk tubuh. Menurut Irianto (2009), bawang merah mengandung komponen nutrisi kalori, karbohidrat, lemak, protein, dan serat makanan. Dalam 100 g bawang merah mentah mengandung banyak vitamin dan mineral (Kuswardhani, 2016 dalam Aryanta, 2019).

Sebagai komoditas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, mempunyai nilai gizi serta manfaat yang besar dalam menunjang kehidupan masyarakat, maka potensi pengembangan budidaya bawang merah masih terbuka lebar untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri (Samadi, 2000).

Menurut badan pusat statistik, produksi bawang merah pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan secara nasional, akan tetapi mengalami penurunan pada skala provinsi Sulawesi tengah yaitu 8.651 ton pada tahun 2017 menjadi 8.362 ton pada tahun 2018 (BPS 2018).

Menurut BPS Sulteng (2017), produksi bawang merah di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 sebesar 9.088,30 ton dengan luas panen 1.804 Ha, sedangkan produksi di Kabupaten Tojo una – una sebesar 68,1 ton dengan luas panen 27 Ha.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil bawang merah adalah dengan menggunakan media tanam yang tepat, yaitu media tanam yang mempunyai sifat fisik tanah yang ringan, gembur dan subur serta memiliki kandungan bahan organik yang tinggi (Tambunan dkk, 2014). Oleh karena itu dalam melakukan penanaman perlu memperhatikan komposisi media tanam.

Beberapa bahan organik yang dapat dikombinasikan sebagai media tanam antara lain pupuk kandang dan arang sekam. Pupuk kandang kambing merupakan salah satu pupuk organik yang baik bagi tanaman, kombinasi yang tepat antara pupuk kandang dengan media tanam lain dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman karena selain sebagai media tanam, pupuk kandang kambing mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman sehingga dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman (Aurum, 2005).

Arang sekam padi merupakan salah satu bahan organik yang mengandung berbagai jenis asam organik yang mampu melepaskan hara yang terikat dalam struktur mineral dari abu. Kandungan arang sekam padi yaitu  $\text{SiO}_2$  (52%), C (31%), K (0.3%), N (0,18%), F (0,08%), dan kalsium (0,14%). Selain itu juga mengandung unsur lain seperti  $\text{Fe}_2\text{O}_3$ ,  $\text{K}_2\text{O}$ ,  $\text{MgO}$ ,  $\text{CaO}$ ,  $\text{MnO}$  dan  $\text{Cu}$  dalam jumlah yang kecil serta beberapa jenis bahan organik. Kandungan silika yang tinggi dapat menguntungkan bagi tanaman karena menjadi lebih tahan terhadap hama dan penyakit akibat adanya pengerasan jaringan (Septiani, 2012). Menurut Andarasari (2018) Sekam bakar merupakan media tanam yang dapat digunakan untuk menanam bawang merah karena strukturnya gembur, drainase dan aerasi yang baik sehingga dapat memberikan kemudahan akar menyerap unsur hara.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian pengaruh komposisi media tanam pupuk kandang kambing, arang sekam, dan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah.

### **Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat dan pemerintah serta berkontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai budidaya bawang merah dengan menggunakan komposisi media tanam tanah, pupuk kandang kambing, dan arang sekam.
2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai budidaya bawang merah dengan menggunakan komposisi media tanam tanah, pupuk kandang kambing, dan arang sekam.